

HUBUNGAN *GROWTH MINDSET* DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR KECAMATAN SENEN

Myisha Keilani Bukhari¹, Yurniwati², Petrus Paulus Mbette Suhendro³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

¹myishakei@gmail.com, ²yurniwati@unj.ac.id, ³petrus@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the correlation between growth mindset and mathematical problem-solving ability among fifth-grade elementary school students in Senen District, Central Jakarta. This study employed a quantitative correlational design. The population consisted of all fifth-grade students in public elementary schools in Senen District, with a sample of 295 students selected using simple random sampling. Data were collected through a questionnaire and a mathematics problem-solving test and analyzed using descriptive statistics and the Spearman correlation test with SPSS. The results showed a positive and significant correlation between growth mindset and mathematical problem-solving ability ($r = 0.529$, $p < 0.05$), indicating a moderate correlation. These findings suggest that students with higher levels of growth mindset tend to have better mathematical problem-solving ability.

Keywords: *growth mindset, mathematical problem-solving ability, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 295 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Spearman* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika ($r = 0,529$; $p < 0,05$), yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki siswa, semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Kata Kunci: *growth mindset, kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan ini penting karena membantu siswa memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara logis serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan perhatian. Hasil Asesmen Nasional yang dilakukan oleh Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa hanya 46,67% siswa SD/MI mencapai kompetensi numerasi di atas batas minimum, sedangkan 53,33% lainnya belum memenuhi kompetensi minimum. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada materi pecahan yang menuntut pemahaman konseptual, penalaran, dan pemilihan strategi penyelesaian yang tepat.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis, salah satunya *growth mindset*. Menurut Dweck (2006), *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan bakat dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, serta pengalaman belajar. Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih berani menghadapi tantangan, gigih ketika mengalami kesulitan, serta mampu menjadikan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sebaliknya, siswa dengan *fixed mindset* lebih mudah menyerah dan menghindari tugas yang dianggap sulit. Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan *growth mindset* menjadi penting karena siswa masih berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan pengalaman belajar yang mendorong usaha, ketekunan, dan penggunaan berbagai strategi dalam menyelesaikan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan berbagai aspek akademik siswa. Peng dkk. (2025) menemukan bahwa *growth mindset* meningkatkan *subjective*

well-being dan efikasi diri, sedangkan Diao, Zhou, dan Huang (2020) melaporkan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan prestasi belajar. Bai dan Wang (2023) juga menyatakan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki strategi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi kontekstual, khususnya pada materi pecahan.

Hasil observasi di SD Negeri Kenari 07, Kecamatan Senen menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada rumus instan saat menyelesaikan soal cerita pecahan. Siswa cenderung langsung menanyakan operasi hitung yang digunakan kepada guru tanpa terlebih dahulu menganalisis informasi pada soal serta mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dan *growth mindset* siswa

masih perlu dikembangkan. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada siswa sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada *pembentukan growth mindset* siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini berfokus pada pengukuran yang bersifat objektif, pengumpulan data melalui prosedur yang terstandar, serta penerapan analisis statistik untuk menguji suatu hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena tertentu

secara ilmiah (Waruwu dkk., 2025:918). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Sampel penelitian berjumlah 295 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket *growth mindset* berskala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), serta tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS.

Instrumen penelitian terdiri atas angket *growth mindset* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Angket *growth mindset* disusun berdasarkan empat indikator, yaitu keyakinan bahwa kecerdasan dapat dikembangkan, memandang tantangan dan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, meyakini

pentingnya usaha dan kerja keras, serta menerima kritik dan masukan sebagai umpan balik untuk berkembang. Adapun tes kemampuan pemecahan masalah matematika disusun berdasarkan tiga indikator kemampuan pemecahan masalah menurut NCTM (2000).

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Indikator	Nomor Butir		Jumlah
	(+)	(-)	
Keyakinan intelegensi, bakat dan karakter dapat dikembangkan.	1, 2, 4, 6, 8	3, 5, 7, 9, 10	10
Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri.	11, 13	12, 14, 15	5
Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.	16, 17	18	3
Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain umpan keberhasilan.	20	19, 21, 22	4
Jumlah			22

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
-----------	-------------	--------

Menyelesaikan masalah yang muncul dalam Matematika	1, 2, 3, 4	4
Menyelesaikan Matematika dalam konteks lain	5, 6, 7	3
Menerapkan serta menyesuaikan berbagai strategi penyelesaian masalah	8, 9, 10	3
Jumlah		10

Melalui uji validitas, dengan r tabel 0,334, diperoleh bahwa dari 22 butir pernyataan angket yang diuji, terdapat 19 butir pernyataan dengan kriteria valid dan 3 butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid. Butir yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 19 butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data *growth mindset*. Kemudian uji reliabilitas instrumen *growth mindset* dilakukan terhadap 19 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778 . Oleh karena itu, instrumen *growth mindset* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Sedangkan pada instrument tes, berdasarkan hasil uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,334, diperoleh bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh 10 butir soal layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penelitian ini. Kemudian uji reliabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika dilakukan terhadap 10 butir soal yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,657. Dengan demikian, instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari hasil angket *growth mindset* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada 295 siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Untuk memberikan gambaran mengenai kedua variabel penelitian,

terlebih dahulu disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *growth mindset* dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut.

1. Data *Growth Mindset* Siswa Kelas V Kecamatan Senen

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket *growth mindset* yang dilakukan oleh 295 siswa, diperoleh nilai rata-rata, sebesar 56,86, nilai tengah sebesar 58, nilai yang paling sering muncul sebesar 56, dan standar deviasi sebesar 7,839. Jumlah seluruh skor sebesar 16.773, dengan nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 74. Maka nilai rentang sebesar 40.

Tabel 3 Klasifikasi *Growth Mindset*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	43	14,58
Sedang	205	69,49
Tinggi	44	14,92
Jumlah	295	100,00

Berdasarkan tabel hasil klasifikasi data *growth mindset* siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 205 siswa (69,49%). Selanjutnya, siswa yang termasuk

dalam kategori tinggi berjumlah 44 siswa (14,92%), sedangkan kategori rendah ditempati oleh 43 siswa (14,58%). Hasil ini menunjukkan bahwa *growth mindset* siswa kelas V Kecamatan Senen berada pada kategori sedang.

2. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siswa Kelas V Kecamatan Senen

Berdasarkan hasil Instrumen tes diberikan kepada siswa kelas V, diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,61, nilai tengah sebesar 50,00, nilai yang paling sering muncul sebesar 20,00, dan standar deviasi sebesar 31,887. Jumlah seluruh skor yang diperoleh responden sebesar 14.340, dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 100. Dengan demikian, diperoleh nilai rentang sebesar 100.

Tabel 4 Klasifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	52	17,6
Sedang	187	63,4
Tinggi	56	19,0
Jumlah	295	100,00

Berdasarkan tabel, hasil klasifikasi data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 187 siswa (63,4%). Selanjutnya, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 56 siswa (19,0%), sedangkan kategori rendah ditempati oleh 52 siswa (17,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Growth Mindset dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Kecamatan Senen

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Sirnov ²		
	Statistic	df	Sig.
Growth Mindset	0,090	295	0,00
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	0,130	295	0,00

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi variabel

growth mindset sebesar $< 0,001$ dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *growth mindset* dan kemampuan pemecahan masalah matematika tidak berdistribusi normal.

Dengan hasil pengujian normalitas diatas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi *Spearman Rank*.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* sebesar $0,631 > 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara *growth mindset* dan kemampuan pemecahan masalah matematika dinyatakan linear

c. Uji Korelasional

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation	1.00	0.49
		Coefficient		8

	Sig. (2-tailed)	0.00	
	N	295	295
Y	Correlation	0.49	1.00
	Coefficient	8	
	Sig. (2-tailed)	0.00	
	N	295	295

Berdasarkan hasil uji korelasi *kjijjk*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel

berada pada kategori sedang dengan nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 24,08% menunjukkan bahwa *growth mindset* memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan berbagai aspek akademik siswa. Bai dan Wang (2023) menemukan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki *self-regulated learning* yang lebih baik sehingga mampu menerapkan strategi belajar secara lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Diao, Zhou, dan Huang (2020) menemukan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan *academic self-efficacy* dan prestasi akademik siswa, sedangkan Peng dkk. (2025) menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi terhadap peningkatan *subjective well-being* dan efikasi diri siswa sekolah dasar.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Garcia Coni dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa

growth mindset berkorelasi positif dengan berbagai indikator kinerja akademik, termasuk kemampuan aritmetika dan prestasi belajar. Selain itu, penelitian Rohim (2025) dan Winarni (2024) juga menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan dalam mendukung proses belajar siswa melalui peningkatan motivasi, keterlibatan belajar, serta capaian akademik. Berbagai temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa *growth mindset* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan akademik, termasuk kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck (2006), yang menyatakan bahwa kecerdasan dan kemampuan bukan merupakan sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui usaha dan strategi yang tepat. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan *growth mindset* cenderung memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar sehingga lebih termotivasi untuk memperbaiki strategi dan mencapai penyelesaian yang benar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan serta lebih berani mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah.

Hubungan antara *growth mindset* dan kemampuan pemecahan masalah matematika juga didukung oleh teori *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) dan tahapan pemecahan masalah menurut Polya (1973). Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya memerlukan penguasaan konsep matematika, tetapi juga ketekunan, kepercayaan diri, serta kemauan untuk terus mencoba ketika menghadapi kesulitan. Karakteristik tersebut merupakan ciri utama siswa yang memiliki *growth mindset*.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *growth mindset* merupakan salah satu faktor

psikologis yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk terus berkembang melalui usaha dan proses belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Senen. Siswa yang meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar cenderung lebih berani menghadapi tantangan, lebih tekun dalam menyelesaikan permasalahan, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, pengembangan *growth mindset* perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, B., & Wang, J. (2023). *The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements*. *Language Teaching Research*, 27(1), 207–228. <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Diao, C., Zhou, W., & Huang, Z. (2020). The relationship between primary school students' growth mindset, academic performance and life satisfaction: The mediating role of academic self-efficacy. *Studies of Psychology and Behavior*, 18(4), 524–529.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: Mengubah pola berpikir untuk perubahan besar dalam hidup Anda*. Penerbit Baca.
- García Coni, A., Abusamra, V., Ferreres, A., & Difabio de Anglat, H. (2022). The role of growth mindset in elementary school children's performance. *Actualidades en Psicología*, 36(133), 42–57.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran: Mata pelajaran matematika SD/MI fase C*.
- Peng, L., Chen, H., Liang, W., Shi, Z., & Li, Q. (2025). The impact of growth mindset on subjective wellbeing in elementary school students: A moderated mediation

model. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1595422.

Rohim, A., Fatih'Adna, S., Feriyanto, F., Subanji, S., & Sudirman, S. (2025). Pengaruh self-efficacy, growth mindset, dan grit terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. *Inspiramatika*, 11(1), 199–214.

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

Winarni, W., Susanto, H. P., & Apriyani, D. C. N. (2024). Pengaruh growth mindset terhadap literasi numerasi siswa ditinjau dari grit (Skripsi tidak dipublikasikan). STKIP PGRI Pacitan.